

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya pemahaman yang benar terhadap pengetahuan sejati menjadi fokus utama orang percaya dalam pemulihan dari hari ke hari (*daily reconciliation*) dan sebagai respon terbaik untuk berpedoman pada pengetahuan yang benar di dalam Kristus. Jika respon tersebut dilakukan dengan tepat maka pemahaman yang benar akan membawa manusia mampu melihat ilmu pengetahuan, teknologi, dan aspek kehidupan lainnya, sebagai satu kesatuan yang utuh yang bersumber dari Allah Tritunggal. Hal ini semakin dipertegas dengan argumen dari salah satu filsuf terkemuka di dunia Peter van Inwagen, bahwa dalam penemuan sains sampai saat ini tidak ada kecenderungan untuk menyangkali keberadaan Allah (Zacharias & Vitale, 2018). Hal ini berarti eksistensi Allah adalah yang utama dan menjadi sumber pengetahuan sejati.

Merujuk pada pernyataan di atas, Arthur (2005) mengatakan, bahwa pemahaman yang benar membawa manusia untuk fokus dalam melihat kebenaran dan tidak lagi memanfaatkannya hanya untuk kepentingan sendiri. Hal tersebut artinya sebagai manusia harus menggunakan kebenaran Allah Tritunggal untuk memuliakan nama-Nya, seperti yang dikatakan oleh Bridges (2012), bahwa secara ultimat pemahaman yang dimiliki patut kita syukuri karena semua kemampuan intelektual yang dimiliki telah diberikan oleh Allah sebagai bentuk penatalayanan yang dipercayakan untuk memuliakan-Nya.

Pemahaman yang benar merupakan salah satu hal yang penting dalam bidang pendidikan dan seharusnya siswa mampu memiliki pemahaman yang benar untuk setiap konsep materi yang dipelajari. Sebagaimana fokus penting dalam pengajaran yang

dikatakan oleh Van Brummelen (2009), yaitu siswa mampu memiliki pemahaman, pandangan dan hikmat yang benar sehingga dapat dikatakan, bahwa pemahaman konsep juga sebagai aspek kunci dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi lapangan selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan, bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sangat minim dan dibuktikan ketika tanya jawab berlangsung hanya lima siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar, sedangkan siswa lainnya tidak bisa menjawabnya. Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan data hasil kuis siswa yang menyatakan hanya 6 siswa yang memiliki nilai memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 67 sesuai indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Pengerjaan tugas analisis artikel juga menjadi bukti, bahwa siswa belum mampu memecahkan masalah dari konsep materi yang dipelajari karena terdapat enam siswa yang tidak tuntas. Demikian halnya dengan data dari refleksi pribadi siswa yang menunjukkan, bahwa dirinya belum memahami setiap materi pembelajaran dengan benar karena terdapat beberapa materi yang sulit dan pada akhirnya didukung dengan jurnal refleksi peneliti, bahwa masalah tersebut dapat terjadi karena pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas berorientasi pada guru dengan metode-metode konvensional, sehingga keterlibatan siswa sangat minim dan berujung pada kesulitan dalam mengakomodir pemahaman siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah pemahaman konsep siswa.

Permasalahan di atas harus diatasi dengan cara yang tepat, karena jika melihat konteks kehidupan sampai saat ini salah satu paham yang telah menyebar luas dan mendistorsi pikiran manusia adalah relativisme yang membuat manusia mengkonstruksikan setiap pemikirannya terhadap apa yang dianggap benar sesuai fakta-

fakta oleh dirinya sendiri dan membatasi dirinya untuk mengetahui kebenaran yang sesungguhnya. Kondisi tersebut bisa terjadi pada setiap siswa yang diajarkan. Berdasarkan teori kognitif dari Jean Piaget dalam Budiningsih (2005) dikatakan, bahwa usia remaja 11 sampai 18 tahun telah memasuki tahap operasional formal yang pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola pikirnya untuk bekerja secara efektif dan sistematis, menganalisis secara kombinasi, berpikir secara proposional untuk dapat menarik kesimpulan dari berbagai kemungkinan yang ada. Apabila guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep dengan benar maka dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat memahami konsep melalui contoh-contoh yang dijumpainya. Hal tersebut seperti yang dikatakan Jerome Bruner dalam Budiningsih (2005) bahwa studi perkembangan kognitif sebagai proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif.

Bertolak dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian tindakan kelas ini menerapkan metode pembelajaran *course review horay* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Adapun pengertian dari metode pembelajaran *course review horay*, yaitu suatu metode pembelajaran dengan suasana kelas yang menyenangkan dan dapat menguji pemahaman siswa serta membantu mereka dalam memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok (Huda, 2014).

Melalui metode ini, situasi pembelajaran yang menyenangkan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat menarik perhatian untuk memperdalam dan mempertajam pemahaman siswa mengenai konsep materi pembelajaran dan setiap siswa secara individu dapat mempertanggungjawabkan pemahamannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Arrahmah, Suharno, dan Sadiman (2017) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep jasa dan peranan tokoh-tokoh kemerdekaan dengan

menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Mojosoongo Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian tersebut telah menunjukkan, bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Senada dengan hasil penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Maulana, dan Julia (2016) juga memperoleh hasil yang telah menunjukkan, bahwa penerapan *course review horay* tersebut dapat meningkatkan pemahaman matematis dan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian tindakan kelas ini mengambil judul, “Penerapan *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Palembang Harapan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1.2.1 Apakah penerapan metode pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Palembang Harapan?

1.2.2 Bagaimanakah tahapan-tahapan metode pembelajaran *course review horay* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Palembang Harapan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Palembang Harapan.

1.3.2 Untuk mengetahui tahapan-tahapan metode pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Palembang Harapan.

#### 1.4 Penjelasan Istilah

##### 1.4.1 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam proses menggeneralisasikan konsep dan dari konsep tersebut dapat diaplikasikan melalui pemecahan masalah yang merepresentasikan, bahwa konsep yang dipelajari semakin dimengerti secara mendalam. Adapun indikator pemahaman konsep, yaitu: kemampuan siswa dalam menyatakan ulang sebuah konsep dengan bahasa sendiri, kemampuan siswa dalam mengelompokkan sesuatu ke dalam sebuah kategori, kemampuan siswa dalam menyajikan contoh dari berbagai konsep, dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

##### 1.4.2 Metode Pembelajaran *Course Review Horay*

Metode pembelajaran *course review horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menguji pemahaman siswa menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawabannya, sehingga melalui metode ini dapat menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak *horay* atau yel-yel lainnya.

Tahapan-tahapan penerapan metode pembelajaran *course review horay* adalah penyampaian kompetensi yang ingin dicapai, pembagian siswa dalam kelompok,

penyajian materi pembelajaran, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab atau berdiskusi di dalam kelompok. Setelah itu menguji pemahaman dengan siswa dibagikan 9 kotak pada selembar kertas dan setiap kotak diisi dengan angka sesuai selera siswa, pembacaan soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan dan langsung didiskusikan, jika benar diisi tanda benar ( $\checkmark$ ) dan salah tanda silang (x). Siswa yang sudah mendapatkan tanda ( $\checkmark$ ) vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak *horay*, pemberian *reward* pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi yang dihitung dari jawaban benar dan banyak yang berteriak *horay*, kesimpulan sesuai materi yang dibahas.